



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 8746-8760

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Integritas dan Anti Korupsi terhadap Moral Generasi Z Kota Salatiga

Angga Fachrur Rozi<sup>1✉</sup>, Rizki Amalia Yanuartha<sup>2</sup>, Daru Purnomo<sup>3</sup>

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: [352020003@student.uksw.edu](mailto:352020003@student.uksw.edu)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Korupsi adalah masalah yang terus berulang di Indonesia. Lemahnya pengawasan dan kurangnya upaya pencegahan korupsi menjadi alasan mengapa pemberantasan korupsi di Indonesia masih belum berhasil. Sebagai bagian dari upaya kolaboratif kami untuk mencegah dan menghapus korupsi, populasi generasi Z dan milenial Indonesia yang cukup besar juga menuntut perhatian kami. Seseorang harus menanamkan cita-cita antikorupsi sebagai calon generasi masa depan negara. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa korupsi tidak pernah ada di Indonesia di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh turunan sikap integritas dan naiknya anti korupsi terhadap moral di kalangan generasi z di kota Salatiga. Penelitian termasuk dalam jenis metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari pekerja muda, mahasiswa, remaja, pelajar SMA di kota Salatiga sebanyak 101 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner serta wawancara secara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. pada uji F menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  (integritas) dan  $X_2$  (anti korupsi) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (moral gen Z). Sedangkan nilai Sig. pada uji t menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  (integritas) dan  $X_2$  (anti korupsi) berpengaruh secara parsial terhadap moral Gen Z. Integritas dan sikap anti korupsi sangat berkaitan erat pada perilaku yang selaras dengan posisi internal dan eksternal seseorang yang berusaha menunjukkan sikap konsistensi dan berpegang pada nilai-nilai kebaikan sangat efektif untuk mendorong moral Gen Z ke arah yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya mempromosikan integritas dan anti korupsi dapat berperan dalam perbaikan dan peningkatan moral generasi Z di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman dinamika moral generasi Z, memberikan landasan untuk perencanaan kebijakan, dan merinci intervensi yang lebih efektif guna meningkatkan moralitas dan integritas generasi muda di masa mendatang.

Kata Kunci: *Integritas, Anti Korupsi, Moral, Generasi Z*

## Abstract

Corruption is a recurring problem in Indonesia. Weak supervision and lack of efforts to prevent corruption are the reasons why eradicating corruption in Indonesia is still not successful. As part of our collaborative efforts to prevent and eliminate corruption, Indonesia's sizable generation Z and millennial population also demands our attention. Someone must instill anti-corruption ideals in the future generations of the country. The aim is to ensure that corruption never exists in Indonesia in the future. This research aims to describe the influence of inherited attitudes of integrity and increased anti-corruption on morals among generation z in the city of Salatiga. The research is included in the type of descriptive research method with a quantitative approach. The sample in this study consisted of 101 young workers, students, teenagers and high school students in the city of Salatiga. Data collection in this research was obtained from filling out questionnaires and structured interviews. The research results show that the Sig. The F test shows that variables X1 (integrity) and X2 (anti-corruption) simultaneously influence variable Y (morale of Gen Z). Meanwhile, the Sig value. The t test shows that variables X1 (integrity) and Kind values are very effective in pushing Gen Z's morals in a better direction. This research shows that efforts to promote integrity and anti-corruption can play a role in improving and increasing the morale of generation Z in the region. The results of this research make an important contribution to understanding the moral dynamics of generation Z, provide a foundation for policy planning, and detail more effective interventions to improve the morality and integrity of future generations of young people.

Keywords: *Integrity, Anti-Corruption, Morals, Generation Z.*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, keinginan untuk memuaskan diri sendiri, mengikuti tren gaya hidup, dan berbagai tuntutan lainnya merupakan beberapa dari tantangan sehari-hari yang dihadapi manusia. Kebutuhan ini terkadang bisa menjadi mendesak. Dalam situasi ketika tidak ada tekanan internal atau eksternal, keinginan setiap manusia akan cenderung terpenuhi. Sedangkan, desakan dapat menyebabkan orang berpikir bahwa mereka dapat merugikan orang lain dengan mendapatkan segalanya dengan cepat atau instan, atau dapat menyebabkan seseorang menjadi tamak karena mereka lebih fokus pada kepentingan mereka sendiri atau kepentingan kelompok tertentu. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang berada di posisi otoritas dalam suatu organisasi (Barkatillah, 2018). Ini dimulai dengan penyalahgunaan kepercayaan, yang kemudian menyebar ke penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang baik di ranah pribadi maupun publik, yang mengarah pada tindakan tidak terhormat, yaitu korupsi, yang saat ini menjadi masalah besar di banyak negara, terutama di Indonesia (Tampubolon, 2014).

Korupsi meresap dan berkembang dengan cepat, mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat. Jika dilihat lebih dekat, orang dapat menemukan bahwa korupsi merasuki hampir setiap elemen kehidupan resmi Indonesia, termasuk organisasi pendidikan dan keagamaan. Penyelewengan dana pembangunan di lingkungan sekolah adalah contoh dari tindakan korupsi, sedangkan korupsi pada siswa biasanya terjadi dengan melibatkan masalah pada ketidakjujuran atau kebohongan, keterlambatan, pelanggaran aturan, dan pengabaian pekerjaan rumah (Wirabhakti, 2020).

Pemberantasan korupsi tidak terbatas pada aparat penegak hukum; Pendidikan juga diyakini menjadi faktor dalam mencegah korupsi sejak usia muda. Generasi penerus bangsa dapat dibentuk secara efektif melalui pendidikan untuk menjadi agen yang efektif dalam memerangi korupsi. Tindakan terbaik adalah mendidik anak-anak muda untuk memberantas korupsi. Dalam hal psikologi dan sosiologi, anak-anak berada dalam periode di mana mereka dianggap berada di antara tahap bermain dan permainan.

Persona anti-korupsi yang dihadirkan kepada anak-anak berusia antara 5 - 12 tahun jauh lebih berhasil. Karena ini adalah awal dari fase pembentukan diri. Dari langkah terendah ke tertinggi, tahap pemahaman ditampilkan. Menginstruksikan integritas dan menahan diri dari ketidakjujuran. Oleh karena itu siswa akan menerima pelatihan tentang bagaimana mencapai tujuan dengan cara yang benar secara moral dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang berlaku luas. Siswa akan sangat didorong untuk menghindari korupsi, yang merupakan komponen dari perilaku tidak jujur dan curang, berdasarkan ide-ide jiwa yang mengakar tentang kemandirian, iman, dan kejujuran. Anak-anak yang tumbuh dengan paparan awal terhadap kejujuran akan membawa nilai-nilai tersebut hingga dewasa (Hadziq, 2017).

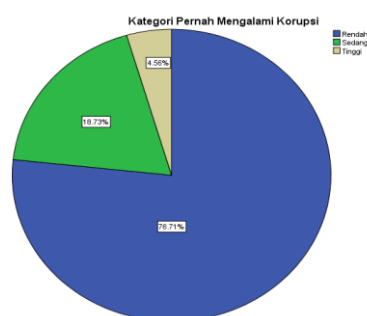
Masalah paling signifikan yang dihadapi negara dan negara Indonesia saat ini adalah korupsi. Insiden korupsi dapat berkisar dalam tingkat keparahan dari skala kecil hingga skala besar (Montessori, 2012). Seperti hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Adi (2023) yang menyatakan bahwa 718 contoh tindak pidana korupsi berdasarkan profesi atau pangkat telah dilaporkan di Indonesia dalam lima tahun sebelumnya; anggota DPR/DPRD memiliki jumlah kasus terbanyak dengan 169 kasus. Banyaknya kasus terkait korupsi menunjukkan bahwa banyak korban adalah pegawai negeri sipil yang, berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia, seharusnya menjadi pegawai negeri. Jika perilaku seperti itu dibiarkan terus berlanjut, keadilan akan dirusak dan akan ditunjukkan bahwa bangsa ini menderita dekadensi moral, terutama hilangnya nilai-nilai mental antikorupsi

seperti perilaku yang disiplin, bertanggung jawab, berani, pekerja keras, dan adil dari dalam diri setiap individu.

Menurut data catatan ICW (*Indonesia Corruption Watch*, 2021), total kerugian negara akibat kegiatan korupsi mencapai Rp56,739 triliun. Statistik ini lebih lanjut menunjukkan prevalensi kasus korupsi di negara ini. Dibandingkan 2019, jumlah ini empat kali lipat lebih banyak yaitu Rp 12 triliun (Indonesia Corruption Watch, 2021). Menurut statistik, ada masalah serius dengan praktik korupsi di seluruh negeri, dengan beberapa anggaran dari berbagai sektor tercemar karena alasan pribadi atau kelas. Baik di tingkat nasional maupun kota, meningkatnya insiden korupsi di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Korupsi merusak uang publik, tetapi juga mempengaruhi integritas dan semangat generasi berikutnya. antara pengertian ini, Generasi Z — mereka yang lahir antara 1997–2012 — adalah demografis yang harus diperhatikan. Generasi muda, termasuk Generasi Z, secara signifikan bertanggung jawab atas masa depan suatu negara.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 50% populasi Indonesia terdiri dari Gen Z dan Milenial. Ini secara alami berarti bahwa kaum muda Indonesia memiliki peran penting dalam menghentikan dan memberantas korupsi di negara ini. Karena generasi muda akan menjadi pewaris bangsa dan negara, upaya untuk mengakhiri korupsi akan bergantung pada mereka di masa depan.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa perilaku mental korup masih ada di Salatiga, sebuah kota dengan berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, serta kehadiran generasi Z, masa depan kota tersebut. Sumber masalah yang sering terjadi adalah meluasnya penggunaan prosedur ujian yang korup, seperti berbagi jawaban, yang dapat menjadi salah satu benih korupsi mental yang dibawa siswa hingga dewasa setelah menyelesaikan sekolah. Proporsi tingkat kategori korupsi Kota Salatiga Generasi Z, berdasarkan data awal yang penulis kumpulkan dan kumpulkan, ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Gambar 1. Data Persentase Berdasarkan Kategori Korupsi di Kalangan Generasi Z Kota Salatiga

Peneliti tertarik untuk mempelajari Generasi Z Kota Salatiga untuk mempelajari bagaimana mereka menegakkan moral dan integritas mereka saat memberantas korupsi di kota, berdasarkan isu-isu yang diangkat di atas dan temuan awal mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan lebih lanjut bagaimana integritas dan upaya antikorupsi mempengaruhi moral generasi Z di Salatiga. Temuan penelitian ini diantisipasi akan berdampak pada terciptanya inisiatif sosialisasi dan edukasi generasi Z melawan korupsi di Kota Salatiga. Oleh karena itu, penelitian ini akan membantu pemberantasan korupsi di Salatiga dan menjaga integritas dan moral Generasi Z.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data untuk diambil kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018), penelitian jenis ini membuahkan hasil yang dapat dicapai melalui teknik statistik atau metode pengukuran lainnya yang juga dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Responden penelitian ini diberikan kuesioner sebagai bagian dari metodologi survei dalam memperoleh data penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Salatiga, Jawa Tengah. Generasi Z di Kota Salatiga dipilih sebagai responden dalam unit observasi. Data primer dikumpulkan melalui tanggapan kuesioner warga Generasi Z Kota Salatiga. Sebaliknya, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya serta pra-survei, wawancara, buku, dan jurnal yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z Kota Salatiga. Jumlah populasi anggota yang tidak diketahui secara pasti jumlahnya menyebabkan ukuran sampel perlu diperhitungkan melalui rumus Cochran (Sugiyono, 2019):

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = 96,04 = 97 \text{ orang}$$

Keterangan:

n= sampel

z= harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p= peluang benar 50% = 0,5

q= peluang salah 50% = 0,5

e= margin error 10%

Metode analisis data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier, yang digunakan untuk menguji dampak integritas dan antikorupsi terhadap moral generasi Z di Kota Salatiga. Penulis menggunakan analisis regresi linier untuk menggambarkan hubungan linier antara moral sebagai variabel dependen, serta integritas generasi Z dan langkah-langkah anti-korupsi sebagai variabel independen. Penulis akan memperkirakan seberapa besar integritas dan upaya antikorupsi berdampak pada moral generasi Z dengan menerapkan pendekatan regresi linier pada penelitian ini.

Regresi linier berganda adalah metode penelitian yang menunjukkan koneksi linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Tujuan pengujian regresi linier multivariat yang dilakukan ini adalah untuk memprediksi sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Santoso, 2015). Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

$Y$  = Moral Generasi Z

$X_1$  = Integritas

$X_2$  = Anti Korupsi

$a$  = konstanta

$b_{1-3}$  = koefisien regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik Responden yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu jenis kelamin, usia, dan kategori Gen Z. Berikut adalah karakteristik responden yang disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	40	39,6
	Perempuan	61	60,4
Total		101	100
Usia (Tahun)	11-14	4	3,96
	15-18	77	76,24
	19-22	15	14,85
	23-26	5	4,95

Total		101	100
Kategori Gen Z	Remaja	5	4,95
	Pelajar SMA	76	75,25
	Mahasiswa	14	13,86
	Pekerja Muda	6	5,94
Total		101	100

*Sumber:* Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 1., dapat diketahui bahwa karakteristik responden pada aspek jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Persentase jumlah responden laki-laki 39,6% dan jumlah responden perempuan adalah 60,4%, dimana jumlah responden perempuan lebih besar dan mendominasi dibandingkan jumlah responden laki-laki. Kemudian, berdasarkan aspek usia yang dibagi menjadi empat kategori usia, dihasilkan bahwa persentase jumlah responden yang berada pada rentang usia 11-14 Th. adalah 3,96%; 15-18 Th. adalah 76,24%; 19-22 Th. adalah 14,85%; dan 23-26 Th. adalah 4,95%, dimana jumlah responden dengan rentang usia 15-18 tahun jauh lebih besar dan mendominasi dibandingkan kategori rentang usia yang lain. Selanjutnya, pada aspek kategori Gen Z yang dibagi menjadi empat, yaitu remaja, pelajar SMA, mahasiswa, dan pekerja muda, dihasilkan persentase jumlah untuk remaja adalah 4,95%; pelajar SMA adalah 75,25%; mahasiswa adalah 13,86%; dan pekerja muda adalah 5,94%. Sehingga, persentase jumlah kategori gen Z pada responden didominasi oleh pelajar SMA.

Berdasarkan hasil yang telah disebutkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter khusus responden pada penelitian ini didominasi oleh kategori responden berjenis kelamin perempuan dalam rentang usia 15-18 tahun, dan tergolong sebagai pelajar SMA di Kota Salatiga.

#### Karakteristik Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu integritas ( $X_1$ ), anti korupsi ( $X_2$ ), dan moral Gen Z ( $Y$ ). Variabel integritas ( $X_1$ ) pada penelitian ini diukur berdasarkan enam aspek (Lestyowati, 2020), yaitu jujur (dapat dipercaya, lurus hati dan tidak berbohong), disiplin (kebiasaan yang konsisten terhadap segala bentuk aturan), tanggung jawab (melaksanakan tugas dan kewajibannya), adil (tidak memihak pada salah satu), peduli (memperhatikan dan

menghiraikan orang lain), dan berani (rasa percaya diri dalam menghadapi ancaman). Berikut adalah tabel tingkat integritas yang dimiliki oleh responden pada penelitian ini:

Tabel 2. Tingkat Integritas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	11	10,89
Sedang	84	83,17
Tinggi	6	5,94
Total	101	100

*Sumber:* Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2., diketahui bahwa tingkat integritas yang dimiliki oleh para responden yang dibagi menjadi tiga, yaitu tingkat rendah sejumlah 10,89%, tingkat sedang 83,17%, dan tingkat tinggi adalah 5,94%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat integritas sedang.

Variabel anti korupsi ( $X_2$ ) pada penelitian ini diukur berdasarkan lima aspek (Mutaqin, 2020), yaitu akuntabilitas (kesesuaian antara aturan dan pelaksanaan kerja), transparansi (proses kebijakan harus terbuka), kewajaran (komprehensif, disiplin, fleksibilitas, terprediksi, kejujuran dan informatif), kebijakan (mengatur tata interaksi), dan kontrol kebijakan (upaya agar kebijakan betul-betul efektif). Berikut adalah tabel tingkat anti korupsi yang dimiliki oleh responden pada penelitian ini:

Tabel 3. Tingkat Anti korupsi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	10	9,90
Sedang	85	84,16
Tinggi	6	5,94
Total	101	100

*Sumber:* Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3., diketahui bahwa tingkat anti korupsi yang dimiliki oleh para responden yang dibagi menjadi tiga, yaitu tingkat rendah sejumlah 9,90%, tingkat sedang 84,16%, dan tingkat tinggi adalah 5,94%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat anti korupsi sedang.

Variabel moral Gen Z (Y) pada penelitian ini diukur berdasarkan empat aspek (Herwan, 2021), yaitu bertanggung jawab (pertanggung jawaban atas tindakannya dan masukan dari orang lain), berkata jujur (tidak membenarkan kesalahan), berkawan dengan tidak mengikuti kelompok yang salah, dan rendah Hati (tetap menjalin hubungan baik dengan kawannya

yang telah berbuat dosa). Berikut adalah tabel tingkat moral yang dimiliki oleh gen Z sebagai responden pada penelitian ini:

Tabel 4. Tingkat Moral Gen Z

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	10	9,90
Sedang	85	84,16
Tinggi	6	5,94
Total	101	100

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4., diketahui bahwa tingkat moral yang dimiliki oleh gen Z sebagai responden yang dibagi menjadi tiga, yaitu tingkat rendah sejumlah 9,90%, tingkat sedang 84,16%, dan tingkat tinggi adalah 5,94%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat moral sedang.

#### Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier berganda yang meliputi hasil uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinan dan persamaan regresi. Berikut adalah tabel dari hasil uji yang dilakukan:

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	1078.367	2	539.183	501.349	.000 <sup>b</sup>
	Residual	105.395	98	1.075		
	Total	1183.762	100			

Sumber: Olah data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5., diketahui bahwa nilai Sig. pada uji F adalah  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dimana variabel  $X_1$  (integritas) dan  $X_2$  (anti korupsi) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (moral gen Z).

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>
1	(Constant)	-.116	.625		-.185	.853
	Integritas	.255	.043	.494	5.932	.000

	Anti Korupsi	.602	.105	.477	5.718	.000	.131
--	--------------	------	------	------	-------	------	------

Sumber: Olah data primer, 2024

Kemudian, berdasarkan Tabel 6., diketahui Sig. pada uji t untuk variabel  $X_1$  (integritas) adalah  $0,000 < 0,05$ ; dan Sig. pada uji t untuk variabel  $X_2$  (anti korupsi) adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dimana variabel  $X_1$  (integritas) dan  $X_2$  (anti korupsi) berpengaruh secara parsial terhadap moral Gen Z. Berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients B* dapat diketahui juga bentuk persamaan regresi dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,116 + 0,255 X_1 + 0,602 X_2$$

Nilai regresi yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa jika tidak dipengaruhi variabel  $X_1$  (integritas) dan  $X_2$  (anti korupsi), maka variabel Y (moral Gen Z) akan mengalami penurunan sebanyak -0,116 satuan. Sedangkan variabel  $X_1$  (integritas) akan mempengaruhi kenaikan variabel Y (moral Gen Z) sebanyak 0,255 satuan dan variabel  $X_2$  (anti korupsi) akan mempengaruhi kenaikan variabel Y (moral Gen Z) sebanyak 0,602 satuan.

Tabel 7. Hasil Uji Model Regresi Linear

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 <sup>a</sup>	.911	.909	1.037

Sumber: Olah data primer, 2024

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 7., diketahui nilai koefisien determinan berdasarkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,909 yang menunjukkan bahwa 90,9% variabel  $X_1$  (integritas) dan  $X_2$  (anti korupsi) berpengaruh terhadap variabel Y (moral Gen Z), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa integritas dan anti korupsi berpengaruh secara simultan terhadap moral Gen Z. Hasil tersebut menegaskan bahwa integritas dan anti korupsi secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap moral Generasi Z. Integritas yang diterapkan dalam diri individu berkaitan dengan kejujuran, amanah, komitmen, konsisten, dan tanggung jawab berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam suatu organisasi (Syahda & Nurhadianto, 2023). Sedangkan sikap antikorupsi yang tercermin dalam perilaku individu memiliki dampak mendalam dalam membentuk sikap dan nilai-nilai karakter, menjadi strategi krusial dalam pengembangan

integritas dan moralitas pribadi. Kesadaran terhadap bahaya korupsi membentuk dasar untuk menginternalisasi prinsip-prinsip kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan. Sehingga, sikap antikorupsi bukan hanya mencegah tindakan yang melanggar hukum, tetapi juga menjadi pilar kuat dalam membangun karakter yang bertanggung jawab dan beretika (Setiawan, 2023). Implikasinya adalah bahwa pembangunan karakter dan etika di kalangan Generasi Z dapat ditingkatkan dengan memperkuat nilai-nilai integritas dan menumbuhkan kesadaran anti korupsi. Pendidikan moral yang mengintegrasikan nilai-nilai ini dapat menjadi suatu strategi efektif dalam membentuk sikap dan perilaku moral yang positif pada generasi ini, memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat yang lebih etis dan bermoral.

Kemudian, berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa integritas berpengaruh secara signifikan terhadap moral gen Z. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Gufroni, 2018) yang menunjukkan bahwa integritas, yang sering dikaitkan dengan moralitas atau etika, adalah kebajikan yang mengilhami mereka yang memilikinya untuk melakukan upaya sukarela terbesar untuk mencapai kehidupan yang baik. Generasi Z sebagai kelompok yang nantinya akan menjadi calon pemimpin Indonesia di masa mendatang, membutuhkan kesadaran akan pentingnya integritas. Generasi Z ditandai oleh kemahiran dan kecakapan mereka dalam menghadapi teknologi, serta kemampuan yang baik dalam berjejaring dan berkomunikasi. Mereka seringkali mengungkapkan privasi mereka secara terbuka, menunjukkan sifat mandiri, toleran, dan cenderung memiliki ambisi tinggi dalam mencapai keinginan pribadi. Namun, sifat-sifat ini juga memiliki potensi untuk merusak moralitas mereka. Meskipun demikian, integritas yang dibangun oleh Generasi Z dapat menjadi pendorong yang kuat untuk mengarahkan upaya mereka menuju kebaikan umum. Mereka mungkin terdorong oleh dorongan internal untuk memastikan bahwa partikularitas individu diarahkan demi kesejahteraan bersama, sehingga sebanyak mungkin orang dapat merasakan manfaat dari usaha bersama tersebut. Dengan demikian, Generasi Z memiliki potensi besar untuk membentuk nilai-nilai positif dan integritas yang berkontribusi pada masyarakat secara luas, mendukung konsep *common good* atau kebaikan bersama. Kemdikbud RI juga menyebutkan bahwa integritas menjadi dasar utama bagi individu untuk membentengi diri dari berbagai sikap-sikap tidak terpuji dan tidak bertanggungjawab seperti korupsi, pencurian, dan sebagainya (Purnomo et al., 2024). Integritas yang sangat berkaitan erat pada perilaku yang selaras dengan posisi internal dan eksternal seseorang

yang berusaha menunjukkan sikap konsistensi tersebut sangat efektif untuk mendorong moral Gen Z ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya, hasil uji t juga menunjukkan bahwa anti korupsi juga berpengaruh secara signifikan terhadap moral Gen Z. Moralitas berpendapat bahwa tindakan yang benar adalah benar karena umumnya diakui sebagai benar dan bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk bertindak secara moral, terlepas dari pendapat pribadi. Akibatnya, perbuatan dievaluasi sesuai dengan efeknya, termasuk apakah itu menyebabkan kerugian bagi orang lain, menyebabkan kerusakan, atau membahayakan rasa keadilan setiap orang (Rahmawati & Sari, 2023). Korupsi merupakan tindakan yang merugikan orang lain dan tidak sesuai dengan nilai moral. Oleh sebab itu, sikap anti korupsi dapat berpengaruh terhadap moral generasi Z yang memiliki karakter ambisius dan rawan melakukan kecurangan dengan kemampuan penguasaannya dalam teknologi.

Berdasarkan nilai koefisien determinan diperoleh hasil 90,9% integritas dan sikap anti korupsi mempengaruhi moral Gen Z. Nilai tersebut merupakan nilai yang sangat besar dibandingkan faktor-faktor yang lain. Sehingga, untuk mendorong tingkat moral Gen Z menjadi lebih baik dapat dilakukan melalui strategi peningkatan integritas dan anti korupsi. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi nilai moral Gen Z, seperti Pendidikan formal/informal, teknologi, dan lain sebagainya juga perlu ditingkatkan untuk mendukung peningkatan moralitas tersebut secara berkelanjutan. Sedangkan nilai regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa jika tidak dipengaruhi integritas dan antikorupsi, maka variabel moral generasi Z akan mengalami penurunan sebanyak (-0,116). Penurunan moral gen Z tersebut dapat dipengaruhi banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Terdapat empat faktor penyebab terjadinya dekadensi moral menurut Moch. Iskarim dalam (Ainun et al., 2024) diantaranya adalah 1) kurangnya kesadaran akan pentingnya berpegang teguh pada agama yang dapat menjadi alat kontrol dan kekuatan diri sendiri, 2) pembinaan moral yang diberikan kepada remaja melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat masih kurang efektif, 3) derasnya arus budaya sehingga menyebabkan remaja menjadi materialistis, hedonistis, dan sekularistis, 4) belum adanya kemauan dan kebijakan yang sungguh-sungguh dari pemerintah untuk melakukan pembinaan moral bangsa. Sehingga, faktor tersebut perlu dikendalikan dan dihadapi dengan efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integritas dan anti korupsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moral generasi Z di Kota Salatiga. Temuan ini mencakup pengaruh baik secara parsial maupun simultan, menunjukkan bahwa upaya mempromosikan integritas dan anti korupsi dapat berperan dalam perbaikan dan peningkatan moral generasi Z di wilayah tersebut. Hasil ini menyoroti pentingnya mendukung dan mendorong pembentukan karakter integritas dan sikap anti korupsi pada generasi Z. Fokus terhadap upaya pada aspek-aspek ini, baik di lingkungan pendidikan, keluarga, maupun masyarakat, dapat diharapkan bahwa moral generasi Z akan terus ditingkatkan. Namun, faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi moral generasi Z yang tidak dibahas dalam penelitian ini perlu dipahami lebih mendalam. Langkah-langkah preventif perlu diambil untuk mencegah penurunan moral di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi moral generasi Z, sehingga upaya pemulihan dan perbaikan dapat dilakukan secara lebih holistik. Sehingga, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman terhadap dinamika moral generasi Z di Kota Salatiga, serta memberikan landasan untuk perencanaan kebijakan dan intervensi yang lebih efektif guna meningkatkan moralitas dan integritas generasi muda di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Fauzah, N. N., & Raharja, R. M. (2024). Peran Pendidikan Sebagai Pondasi Utama dalam Menyikapi Dekadensi Moral pada Generasi Z. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 14–24.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Proporsi Populasi Generasi Z dan Milenial Terbesar di Indonesia*. Databoks.Katadata.Co.Id.
- Barkatillah. (2018). Pengembangan Model Anti Korupsi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Risalah*, 14(2).
- Gufroni. (2018). Integritas Moral dan Korelasinya dengan Perilaku Korupsi. *Hukum Ransidental*, 425–433.
- Hadziq, A. (2017). Konsepsi Pendidikan Agama Anti Korupsi Di Sekolah Dasar. *Elementary*, 5(2).
- Herwan. (2021). *Penggunaan E-Assessment dalam meningkatkan integritas dan motivasi belajar PAI: Penilaian terhadap aplikasi Wondershare Quiz Creator di tiga SMA Rujukan Nasional Kabupaten Sukabumi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Indonesia Corruption Watch. (2021). *Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2020*. Antikorupsi.Org.
- Jannah, S. M., & Adi, A. S. (2023). Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Generasi Z Sebagai Upaya Mewujudkan Good Citizenship di SMP Negeri X Kabupaten Lamongan. *JCMS*, 8(1).
- Lestyowati, J. (2020). Metode Storytelling: Peningkatkan Motivasi Perilaku Antikorupsi. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 125–139.
- Montessori, M. (2012). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Demokrasi*, XI(1), 293–301.
- Mutaqin, Z. Z. (2020). *Pengetahuan Dasar Antikorupsi Dan Integritas CV. Media Sains Indonesia*. Melong Asih Regency B40.
- Purnomo, D., Wijanarka, T., Waruwu, K. J. I. M., & Kartodinoto, S. R. A. (2024). Pentingnya Persepsi Generasi Z di Kota Salatiga Terhadap Integritas dan Sikap Anti Korupsi. *Jurnal Neo Societal*, 9(1), 1–13.
- Rahmawati, R., & Sari, Y. N. (2023). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 31–39. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/76>
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Setiawan, A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1–9.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahda, T. N., & Nurhadianto, T. (2023). Pengaruh Integritas, Moralitas, dan Religiositas Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 47–55.
- Tampubolon, S. M. (2014). Peran Pemerintah Dalam Upaya Pemberantasan Korupsi Kaitannya Dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. *Lex et Societatis*, 11(6).
- Wirabhakti, A. (2020). Integrasi Nilai Anti Korupsi dalam Kurikulum Sekolah dengan Pendekatan Komisi Pemberantasan Korupsi. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2).

- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Fauzah, N. N., & Raharja, R. M. (2024). Peran Pendidikan Sebagai Pondasi Utama dalam Menyikapi Dekadensi Moral pada Generasi Z. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 14–24.
- Gufroni. (2018). Integritas Moral dan Korelasinya dengan Perilaku Korupsi. *Hukum Ransendental*, 425–433.
- Herwan. (2021). *Penggunaan E-Assessment dalam meningkatkan integritas dan motivasi belajar PAI: Penilaian terhadap aplikasi Wondershare Quiz Creator di tiga SMA Rujukan Nasional Kabupaten Sukabumi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Lestyowati, J. (2020). Metode Storytelling: Peningkatkan Motivasi Perilaku Antikorupsi. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 125–139.
- Mutaqin, Z. Z. (2020). *Pengetahuan Dasar Antikorupsi Dan Integritas CV. Media Sains Indonesia. Melong Asih Regency B40*.
- Rahmawati, R., & Sari, Y. N. (2023). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 31–39. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/76>
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Setiawan, A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1–9.
- Syahda, T. N., & Nurhadianto, T. (2023). Pengaruh Integritas, Moralitas, dan Religiositas Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 47–55.